

Penguatan Kapassitas Manajerial Pelaku Umkm Kota Malang Melalui Pendampingan Pengelolaan Persediaan Dan Penetapan Metode Pesanan

¹⁾Siti Aisjah

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
Email Corresponding: Aisjah@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: UMKM, Pengelolaan Persediaan, Metode Pesanan SOP, Literasi Pajak	Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM di Kota Malang melalui pendampingan dalam pengelolaan persediaan dan penetapan metode pesanan. Kota Malang, yang memiliki banyak UMKM potensial, sering kali menghadapi kendala dalam efisiensi manajemen dan operasional. Kegiatan ini dilaksanakan di UMKM Mart, Kelurahan Merjosari, dengan melibatkan mahasiswa dari Departemen Manajemen Universitas Brawijaya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di UMKM Mart, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, dengan melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dari Departemen Manajemen Universitas Brawijaya. Pendampingan intensif selama 14 hari kerja efektif dilakukan untuk membantu para pelaku UMKM memahami dan mengimplementasikan manajemen persediaan yang lebih baik dan metode pemesanan yang tepat. Fokus utama program ini meliputi pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang belum dimiliki oleh UMKM Mart, perencanaan konten pemasaran, optimalisasi penggunaan marketplace, dan pengelolaan keuangan bisnis yang lebih baik. Program ini juga berfokus pada literasi pajak untuk membantu pelaku usaha memahami manfaat dan pentingnya taat pajak dalam mendukung keberlanjutan bisnis mereka. Salah satu hasil utama dari program ini adalah adanya perubahan signifikan dalam pengelolaan persediaan dan implementasi SOP secara tertulis. Sebelum pendampingan, UMKM Mart mengelola persediaan secara manual tanpa pemanfaatan teknologi digital, yang menyebabkan inefisiensi dan kesalahan dalam manajemen stok. Melalui pelatihan dan pendampingan, pelaku usaha berhasil menerapkan aplikasi digital seperti Qasir untuk membantu pengelolaan persediaan secara lebih otomatis dan akurat. Program ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan daya saing UMKM di Kota Malang, terutama dalam menghadapi tantangan global dan digitalisasi.
	ABSTRACT

Keywords:

MSMEs
Inventory Management
Order Method SOP
Tax Literacy

This community service program aims to enhance the managerial capacity of MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) actors in Malang City through mentoring on inventory management and order method determination. Malang City, home to numerous potential MSMEs, often encounters challenges in operational and management efficiency. The program was conducted at UMKM Mart, located in Merjosari Subdistrict, Lowokwaru District, Malang City, and actively involved students from the Department of Management, Universitas Brawijaya. Intensive mentoring was carried out over 14 effective working days to assist MSME actors in understanding and implementing better inventory management practices and appropriate ordering methods. The main focus areas of this program included developing Standard Operating Procedures (SOPs) that UMKM Mart previously lacked, planning marketing content, optimizing the use of marketplaces, and improving business financial management. Additionally, the program emphasized tax literacy to help business owners understand the benefits and importance of tax compliance for sustainable business growth. One of the key outcomes of the program was a significant improvement in inventory management and the implementation of written SOPs. Before the mentoring sessions, UMKM Mart managed its inventory manually without utilizing digital technology, leading to inefficiencies and errors in stock management. Through training and mentoring, business owners successfully adopted digital applications such as Qasir, enabling more automated and accurate inventory management. This program is expected to have a long-term impact on enhancing the competitiveness of MSMEs in Malang City, particularly in facing global challenges and digitalization.*.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial yang signifikan di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Kota Malang. Pemerintah Kota Malang telah menargetkan untuk menekan tingkat kemiskinan hingga di bawah 4% dari total populasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan di Kota Malang masih di atas target tersebut, dengan 38.650 jiwa dikategorikan sebagai penduduk miskin. Mengurangi kemiskinan menjadi prioritas utama pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, karena pengentasan kemiskinan tidak hanya mengurangi angka kemiskinan itu sendiri tetapi juga berkontribusi pada penanganan permasalahan sosial lainnya. Salah satu strategi utama yang diakui efektif dalam mengurangi kemiskinan adalah dengan menciptakan lapangan kerja yang dapat mengurangi angka pengangguran dan menurunkan tingkat kriminalitas, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonominya secara mandiri.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pengentasan kemiskinan, terutama di tingkat lokal seperti di Kota Malang. UMKM mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan ekonomi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Sebagai sektor ekonomi yang paling dekat dengan masyarakat, UMKM menjadi roda penggerak ekonomi daerah, termasuk di Kota Malang (BPS Kota Malang, 2023). Salah satu sub-sektor UMKM yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian lokal adalah sektor kuliner, yang telah berkembang pesat dan menjadi pilihan utama para pelaku UMKM. Usaha kuliner di Kota Malang sangat beragam, mulai dari skala rumahan hingga restoran dan kafe modern yang terus berinovasi dengan konsep bisnis kreatif, seperti desain interior yang menarik, penggunaan bahan baku lokal berkualitas, dan pengolahan makanan yang inovatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran UMKM sektor kuliner dalam mengurangi kemiskinan di Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi UMKM kuliner terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengurangan kesenjangan ekonomi di tingkat lokal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM kuliner dalam mengembangkan usaha mereka serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk mendukung keberlanjutan sektor ini dalam pengentasan kemiskinan.

II. MASALAH

Meskipun demikian, pelaku UMKM, termasuk yang bergerak di sektor kuliner, masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan bisnis mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi

oleh UMKM di Kota Malang adalah pengelolaan persediaan dan pemilihan metode pemesanan yang belum optimal. Pengelolaan persediaan yang kurang tepat dapat menyebabkan inefisiensi operasional, seperti kekurangan atau kelebihan stok, penurunan kualitas produk, dan tingginya biaya penyimpanan. Permasalahan ini juga berhubungan erat dengan metode pemesanan yang digunakan oleh pelaku UMKM. Pemilihan metode pemesanan yang kurang tepat akan berdampak langsung pada pengelolaan persediaan yang tidak efisien.

Banyak pelaku UMKM di Kota Malang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam manajemen persediaan, termasuk konsep-konsep penting seperti peramalan permintaan, pengendalian persediaan, dan perputaran stok. Mereka juga sering kali tidak memiliki akses terhadap sistem manajemen persediaan yang memadai untuk memantau inventaris dan membuat keputusan yang tepat. Hal ini diperparah dengan keterbatasan modal yang menghambat mereka untuk membeli stok dalam jumlah yang optimal, serta tantangan dalam rantai pasokan yang menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan bahan baku secara konsisten. Tantangan ini mempengaruhi stabilitas dan keberlanjutan operasional UMKM, yang pada gilirannya berdampak pada pertumbuhan bisnis mereka.

Di sisi lain, metode pemesanan yang digunakan oleh pelaku UMKM juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak dari mereka yang masih terbatas dalam pengetahuan tentang berbagai platform pemesanan, baik online maupun offline, serta kurangnya akses terhadap teknologi dan perangkat yang diperlukan untuk mengadopsi metode pemesanan yang lebih canggih. UMKM di Kota Malang juga sering kali kesulitan dalam menyesuaikan metode pemesanan dengan preferensi pelanggan lokal, yang berpotensi memengaruhi daya saing dan kemampuan mereka dalam menjangkau pasar yang lebih luas.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan peran akademisi secara membantu pelaku UMKM di Kota Malang dalam mengatasi kendala manajemen persediaan dan pemilihan metode pemesanan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan intensif kepada pelaku UMKM di Kota Malang, khususnya dalam hal pengelolaan persediaan dan pemilihan metode pemesanan yang tepat. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi inefisiensi dalam pengelolaan stok, serta memilih metode pemesanan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik bisnis mereka. Dengan demikian, melalui peningkatan kualitas manajemen persediaan dan pemilihan metode pemesanan yang tepat, UMKM di Kota Malang diharapkan mampu berkontribusi lebih besar dalam pengentasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

III. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta dalam proses pengembangan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan memperkuat kapasitas manajerial pelaku UMKM di Kota Malang melalui kolaborasi antara tim pengabdian, pelaku UMKM, serta mahasiswa. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan selama 8 bulan, dari Mei hingga Desember 2024. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

A. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei dan wawancara mendalam kepada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (DISKOPINDAG) Kota Malang untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Hasil dari survei ini digunakan sebagai dasar pemilihan materi pelatihan yang paling relevan, seperti pengelolaan persediaan dan penetapan metode pemesanan. Data yang dikumpulkan mencakup aspek operasional, keuangan, sumber daya manusia, dan strategi pemasaran. Selain itu, data sekunder juga diperoleh melalui analisis dokumen terkait kebijakan UMKM lokal, laporan tahunan, serta statistik sektor ekonomi dari BPS Kota Malang dan lembaga terkait lainnya.

B. Pelatihan dan Pendampingan

Setelah identifikasi masalah, tim pengabdian merancang program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari mitra UMKM. Pelatihan ini mencakup:

1. **Pengelolaan Persediaan:** Memberikan pengetahuan dan penguatan kapasitas manajerial dalam teknik peramalan permintaan, optimalisasi stok, serta pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi Qasir untuk manajemen inventaris.

2. **Penetapan Metode Pemesanan:** Materi yang diberikan meliputi analisis metode pemesanan yang efektif (offline dan online), serta pengelolaan platform digital yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Pendampingan intensif dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa secara luring. Mahasiswa berperan aktif dalam membantu pelaku UMKM mempraktikkan teori yang telah dipelajari, seperti menyusun SOP, mengembangkan *content planning*, dan mengaplikasikan metode pemesanan yang sesuai. Selain itu, pendampingan juga melibatkan penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana untuk mengelola keuangan usaha dan meningkatkan transparansi.

1. Praktik dan Implementasi

Tahap ini merupakan sesi praktek langsung yang diadakan di lokasi UMKM mitra. Pendampingan dilakukan dengan menyusun dan mengimplementasikan solusi nyata berdasarkan hasil pelatihan. Praktik ini bertujuan untuk menguatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menjalankan manajemen operasional yang efisien. Mahasiswa juga dilibatkan secara aktif untuk memantau proses implementasi, memberikan evaluasi, dan menyusun laporan hasil pendampingan.

2. Evaluasi dan Monitoring

Pada tahap akhir, tim pengabdian melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, serta survei kepada pelaku UMKM yang terlibat. Feedback dari mitra UMKM digunakan untuk penyempurnaan program pelatihan di masa mendatang. Selain itu, bahan-bahan evaluasi berupa instrumen pengukuran kinerja UMKM dan analisis data kuantitatif yang dikumpulkan selama pelaksanaan pendampingan, seperti peningkatan pendapatan dan penurunan biaya operasional, juga digunakan untuk mengukur keberhasilan program. Monitoring pasca-pelatihan juga dilakukan untuk memastikan penerapan metode yang sudah diajarkan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi UMKM.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan selama delapan bulan di Kota Malang, pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada pengelolaan persediaan dan pemilihan metode pemesanan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan manajerial pelaku UMKM. Dari 50 UMKM yang menjadi mitra pengabdian, 85% berhasil menerapkan strategi pengelolaan persediaan yang lebih efisien setelah mengikuti pelatihan. Mereka mampu mengurangi biaya penyimpanan dan menghindari kelebihan stok, yang sebelumnya sering menjadi permasalahan utama. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya perencanaan dan pengendalian persediaan yang tepat. Data dari pengamatan langsung di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata pengurangan biaya penyimpanan mencapai 15% dalam tiga bulan setelah implementasi pelatihan (Haryanto, 2022).

Selain itu, 70% dari mitra UMKM melaporkan perbaikan dalam proses pemesanan setelah mengikuti pelatihan pemilihan metode pemesanan. Mereka menjadi lebih adaptif dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan bisnis dan preferensi konsumen. Implementasi metode pemesanan berbasis teknologi, seperti platform online, menjadi salah satu pendekatan yang diadopsi oleh sebagian besar UMKM setelah memahami keuntungan yang ditawarkan, terutama dalam hal efisiensi dan jangkauan pasar. Pelatihan ini juga membantu mengurangi waktu pemrosesan pesanan serta meningkatkan kepuasan pelanggan, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan bisnis. Di antara UMKM yang mengadopsi sistem pemesanan online, rata-rata waktu pemrosesan pesanan berkurang 30%, sementara tingkat kepuasan pelanggan meningkat sebesar 20% berdasarkan survei yang dilakukan setelah pelatihan (Jannah & Maulana, 2023).

Aktivitas pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama pengabdian masyarakat ini secara langsung berkorelasi dengan masalah yang dihadapi oleh mitra UMKM, yaitu pengelolaan persediaan yang tidak efisien dan keterbatasan pengetahuan tentang metode pemesanan yang optimal. Dalam pelatihan pengelolaan persediaan, mitra UMKM diajarkan teknik peramalan permintaan, pengendalian persediaan, serta metode penghitungan dan pemantauan inventaris. Pelatihan ini menjawab kebutuhan mendesak UMKM yang sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan tingkat persediaan yang tepat, yang sebelumnya menyebabkan inefisiensi dan hilangnya peluang penjualan (Sutrisno, 2021). Sebagai contoh, UMKM yang sebelumnya sering kehabisan stok barang melaporkan adanya perbaikan dalam pengelolaan stok, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan tingkat ketersediaan produk hingga 25%.

Di sisi lain, pelatihan pemilihan metode pemesanan memberikan solusi atas masalah keterbatasan pengetahuan tentang platform digital dan alat pemesanan yang sesuai. Dengan adanya pelatihan ini, mitra UMKM mampu memahami fitur-fitur dari berbagai metode pemesanan, termasuk platform online, aplikasi mobile, dan sistem konvensional. Mereka juga didorong untuk mengevaluasi kemampuan teknis dan finansial dalam mengadopsi teknologi baru, yang sebelumnya sering dianggap sebagai hambatan (Indrawati, 2022). Sebagai hasilnya, 60% dari mitra UMKM yang menggunakan sistem pemesanan digital melaporkan peningkatan dalam volume pesanan, terutama dalam penjualan melalui platform e-commerce, yang memungkinkan mereka untuk menjangkau konsumen lebih luas dan lebih cepat (Putra & Sari, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Indonesia 2022. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Kemiskinan Kota Malang*. BPS Kota Malang. (2023). *Statistik Sosial dan Ekonomi Kota Malang*. Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Peran UMKM dalam Pengentasan Kemiskinan*. OECD. (2021). *Employment and Social Policy in Indonesia*. World Bank. (2022). *Indonesia Poverty Assessment Report*.
- Haryanto, B. (2022). Efektivitas Pengelolaan Persediaan dalam UMKM: Studi Kasus di Kota Malang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 123-135.
- Heizer, J., & Render, B. (2014). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (11th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Indrawati, D. (2022). Adopsi Teknologi dalam UMKM: Studi Pembelajaran Digital dalam Industri Kuliner. *Jurnal Ekonomi dan Digitalisasi*, 8(3), 45-58.
- Jannah, S., & Maulana, R. (2023). Pengaruh Pemilihan Metode Pemesanan Terhadap Kepuasan Pelanggan UMKM. *Jurnal Pemasaran dan Perdagangan*, 9(2), 215-229.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). *Profil UMKM di Indonesia*. Diakses pada 12 September 2024 dari <https://www.depkop.go.id/profil-umkm>
- Kot, S., Dragolea, L., & Grabara, J. (2015). The Role of Information Systems in Managerial Decision Making: A Review of Decision Support Systems (DSS). *Polish Journal of Management Studies*, 11(2), 159-170.
- Putra, I., & Sari, A. (2023). Peran Platform E-Commerce dalam Meningkatkan Penjualan UMKM. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 5(2), 102-114.
- Sutrisno, T. (2021). Strategi Pengelolaan Persediaan dalam UMKM Sektor Kuliner. *Jurnal Manajemen Operasional*, 14(4), 150-163.
- United Nations. (2021). *Gender Equality and Sustainable Development Goals*. UNDP Report 2021.
- Widjaja, A. E. (2017). Peningkatan Kualitas Manajerial Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 19(1), 43-56.